



WAKSINASI DOSIS KETIGA DIMULAI AWAL 2022

Pemerintah berencana menggelar vaksinasi Covid-19 dosis ketiga (booster) pada awal 2022. Aturan dan skema terkait dengan penyuntikan booster vaksin Covid-19 segera dirampungkan.

Rancangan Skema

- Gratis**
Untuk penerima bantuan iuran (PBI) BPJS Kesehatan.
Estimasi Kebutuhan vaksin
84,7 juta jiwa (APBN)
27,2 juta jiwa (APBD)

- Berbayar**
Untuk masyarakat non-PBI.
Estimasi Kebutuhan vaksin
93,7 juta jiwa

Penerima Prioritas

- Memiliki riwayat penyakit atau komorbid.
- Lansia
- Memiliki gangguan imunitas atau autoimun.

Perkiraan Harga Vaksin

	Pfizer-BioNTech Rp97.301- Rp333.707
	Moderna Rp144.150- Rp533.355
	AstraZeneca Rp31.568- Rp191.287
	Novavax Rp43.245- Rp301.273

Cakupan Vaksinasi

(Data hingga Kamis (9/12))

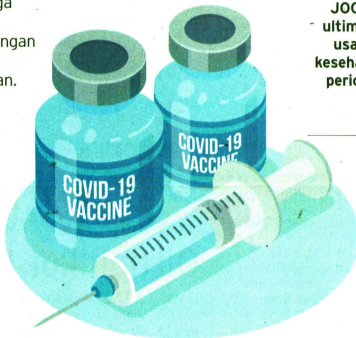
Dosis		
1	144.446.324	(69,36%)
2	101.149.509	(48,57%)
3	1.250.455	(tenaga kesehatan)

(di beberapa negara)

	Sinovac Rp144.150- Rp468.775
	Sinopharm Rp129.735- Rp518.940
	Janssen Rp122.527- Rp144.150

Catatan:

- Data diolah dari Covid-19 Vaccine Market Dashboard UNICEF.
- Harga vaksin dikonversi dengan kurs Rp14.415/dolar.



Sultan Beri Ultimatum

JOGJA-Gubernur DIY, Sri Sultan HB X memberi ultimatum atau peringatan keras kepada pengelola usaha wisata agar disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes) saat menyambut wisatawan pada periode liburan Natal dan Tahun Baru mendatang.

Jumali, Herlambang Jati Kusumo, & Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

Sultan menegaskan jika pada saat liburan Nataru mendatang muncul kasus dari tempat wisata, maka konsekuensinya destinasi tersebut langsung ditutup. "Mereka [pengelola wisata] yang menerapkan [prokes] dengan ketat. Itu harus dilakukan. Saya hanya mengatakan, begitu OTG [ditemukan kasus], *tak ruzuk, Gitu* saja. Mereka sendiri yang harus mengontrol dan menindak anggotanya nantinya," ujar Sri Sultan, di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (9/12).

Menurut Raja Ngayogyakarta Hadiningrat itu, tempat wisata di DIY boleh tetap buka selama periode Nataru.

"Tidak ada alasan ditutup. Kalau ditutup kita kembali ke level 3 sendiri," kata dia.

Mengenai teknis pengawasan wisatawan di tempat wisata, Sultan menyerahkan hal tersebut kepada pelaku usaha wisata seperti PHRI, Asita, dan pengelola destinasi wisata. Sebab, mereka telah memiliki kesepakatan dan aturan terkait dengan pembatasan di objek wisata.

Ultimatum itu disampaikan Sultan terkait dengan Pembatalan Pembatasan Masyarakat

Sultan menyatakan anak sekolah tidak akan diberikan libur selama periode Nataru.

Kesadaran wisatawan untuk menerapkan protokol kesehatan dan melengkapi syarat perjalanan dan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi sudah cukup baik.

(PPKM) level 3 saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022, yang diperkirakan bakal memicu mobilitas masyarakat lebih meningkat.

Sultan juga meminta agar masyarakat di Bumi Mataram punya kesadaran disiplin menerapkan prokes, menghindari kerumunan selama periode Nataru.

Terkait dengan libur sekolah, menyusul dibatalkannya pemberlakuan PPKM level 3, Sultan menyatakan anak sekolah tidak akan diberikan libur. "Anak-anak sekolah tidak ada libur. Mereka akan diberikan pekerjaan [kegiatan sekolah] nanti," kata Sultan.

► Halaman 8

Sultan Beri...

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Singgih Raharja mengatakan kuota pengunjung di tempat wisata tetap dibatasi sebesar 25% dari kapasitas maksimal. Nantinya jika ditemukan ada klaster, tempat wisata tersebut akan langsung ditutup.

"Kami sendiri tidak berharap itu terjadi [adanya klaster]. Untuk itu kami sudah persiapan, salah satunya adalah pemberlakuan pembelian tiket secara *online*," katanya.

Menurut Singgih, dari hasil pengamatannya, sejauh ini kesadaran wisatawan dalam menerapkan protokol kesehatan dan melengkapi syarat perjalanan dan penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* sudah cukup baik.

Dispar DIY mencatat sudah cukup banyak objek wisata yang telah menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi*. "Saat ini sudah lebih dari 250 objek wisata yang menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi*. Nanti kami pantau jumlah wisatawan di *Visiting Jogja* dan kami *monitoring* langsung ke objek wisata untuk memastikan semua berjalan dengan baik," ucap Singgih.

Capaian Vaksinasi

Sebelumnya Menteri Dalam Negeri (Mendagri), Tito Karnavian, menyebut salah satu alasan PPKM level 3 dibatalkan karena sembilan wilayah aglomerasi mungkin sudah mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). "Vaksinasi juga membaik ya kan. Kemendagri dan Kemenkes juga menunjukkan bahwa tingkat antibodi kita cukup tinggi, sehingga kita kemungkinan sudah mencapai

herd immunity dari sembilan daerah aglomerasi," ujar Tito.

Tito menyebut DIY menjadi salah satu wilayah yang sudah mencapai *herd immunity*, dengan, capaian vaksinasi tinggi.

Namun demikian, berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY capaian vaksinasi di Bumi Mataram sebenarnya belum merata di masing-masing kabupaten. Ada dua wilayah yang capaian vaksinasinya masih di angka 80% yakni Gunungkidul dan Kulonprogo.

Penyebabnya, sejumlah masyarakat di masih enggan untuk divaksin karena merasa tidak perlu divaksin, dan khawatir Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dari vaksinasi.

Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul, Fransisca Niken Widyawati, menjelaskan ada sejumlah alasan penolakan masyarakat untuk divaksin.

"Penyebabnya ada yang takut, ada yang tidak mau. Pernah dikasih tahu vaksin untuk syarat mengurus administrasi, tetapi menjawab tidak mau mengurus apa-apa," ucap Niken, Kamis.

Selain itu, ada juga orang yang vaksin dosis pertama menerima AstraZeneca mengalami KIPI, memilih tidak datang lagi saat jadwal penyuntikan dosis kedua. Padahal jika hanya dosis pertama, imunitasnya belum terbentuk.

"Kemudian aturan perjalanan beberapa kan hanya dosis pertama, jadi ada yang berpikiran sudah cukup. Bukan kesadaran untuk mengikuti vaksin," ucap Niken.

Saat ini untuk capaian vaksinasi di Gunungkidul, dosis pertama 83,10% sedangkan dosis kedua 72,16% dari total 595.145 sasaran. Untuk mengejar target hingga 100%, Dinkes Gunungkidul bersama dengan *stakeholder* lain terus berupaya mengejar ketertinggalan.

"Kami sudah menyisir, kami juga bekerja sama dengan BIN [Badan Intelijen Negara], dan yang lain untuk percepatan ini. Untuk yang terkendala transportasi kami siapkan bus, agar bisa sampai lokasi vaksinasi. Kami juga berencana kerja sama dengan Bulog, untuk yang mau divaksin dapat beras," ujarnya.

Niken mengatakan saat ini upaya jemput bola harus dilakukan. "Istilahnya saat ini tinggal yang sulit divaksin, atau tidak mau. Jadi kami harus bekerja sama dengan kapanewon, kalurahan, dusun, sehingga lengkap siapa saja yang belum," ucap Niken.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Banning Rahayujati, mengatakan kendala yang dihadapi dalam program vaksinasi adalah anggapan negatif sebagian warga terhadap vaksinasi.

Merujuk data dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo pada Selasa (8/12), capaian vaksinasi Covid-19 dosis pertama mencapai 296.868 atau sekitar 86,8%, dosis kedua 259.223 atau 75,6%. "Untuk dosis ketiga capaian vaksinasi Covid-19 mencapai 3.955 atau sekitar 137,90 persen. Total target penerima vaksinasi Covid-19 di Kulonprogo mencapai 342.720," ungkap Banning.

(JIBI/Sugeng Pranyoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005